

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kitab kuning adalah istilah menyebut kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu atau ulama salaf yang merupakan salah satu elemen utama dalam pengajaran di pesantren serta mmenjadi salah satu media untuk berdakwah.

Dalam dunia dakwah kita dapat mengenal salah satu cara agar dakwah dapat diterima secara efektif adalah menyampaikan dakwah dengan secara langsung melalui pengajian mingguan rutin atau acara Peringatan Hari Besar Islam. Dengan menggunakan cara ini pendengar dapat menyaksikan ceramah-ceramah berupa teori berikut dengan prakteknya.¹

Kajian yang di lakukan menggunakan kitab kuning biasanya para da'i yang sudah mahir dalam membaca kitab kuning serta sudah mahir dalam menyampaikannya, karena didalam isi kitab kuning banyak perbedaan para pendapat ulama terdahulu. Jika para da'i belum mahir serta belum menguasai perbedaan-perbedaan para

¹ Mujamil Qomar, *Pesantren: dari Transformasi Metodologi menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, tanpa tahun), hal. 7-11

ulama terdahulu yang diajarkan dalam kitab kuning, maka akan membuat para pendengar (mad'u) akan menimbulkan konflik.

Perbedaan pendapat dari para da'i yang menyampaikan kajian kitab kuning yang berbeda-beda dan belum bisa memahami semua ajaran di dalam kitab kuning akan menyusahkan masyarakat dalam menangkap ilmu yang di berikan, bahkan masyarakat yang tidak setuju akibat bahasan kajian kitab kuning dari salah satu tokoh dengan tokoh lain akan merasa kebingungan untuk memilih mana yang harus di ikuti. Pada dasarnya semua ajaran yang ada di dalam kitab kuning itu benar (satu tujuan) yaitu untuk mendekatkan diri kita kepada Allah dan menjauhkan kita dari perilaku yang buruk, namun demikian perjalanan yang di ajarkan akan berbeda ada yang lebih detail dan ada yang secara singkat.

Seperti yang kita tau madzhab di dunia itu ada 4 (empat), Imam Syafi'i, Imam Abu Hanifah (Hanafi), Imam Maliki, Imam Ahmad Bin Hambal (Hambali). Semua madzhab itu perjalanan bahasan dan ajaran dalam kitab kuningnya berbeda tetapi satu tujuan. Disinilah tugas para tokoh agama untuk memahami semua ajaran dalam kitab kuning yang berbeda perjalanannya agar ketika menyampaikan dakwahnya tidak menimbulkan perdebatan antara salah dan benar di masyarakat yang awan sehingga bisa di terima secara baik.

Memang terkadang gambaran masyarakat umum mengenai perbedaan ini, merupakan sesuatu yang destruktif, bahkan dalam skala yang besar dapat saling menyalahkan dan meninggalkan. Tidak salah jika mereka memiliki pandangan demikian, karena memang perbedaan yang mereka dapat apabila tidak ditangani dengan cara yang tepat, dapat menyebabkan kerugian yang tidak sedikit. Kerugian ini bisa berupa berkurangnya orang yang menuntut ilmu, saling menyalahkan, bahkan kerugian materi, waktu, pikiran, dan tenaga.²

Dalam pembahasan ini, nantinya akan membahas mengenai tokoh agama dalam meredam konflik yang terjadi di masyarakat yang kebingungan serta saling menyalahkan antra perbedaan para tokoh agama yang hanya mengkaji salah satu kitab kuning dan nilai-nilai da'i yang dapat mengatasi serta meminimalisir kesalah pahaman yang ada.³

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana komunikasi dakwah tokoh masyarakat dalam meredam potensi konflik di masyarakat?

² Ading Kusdiana, *Sejarah Pesantren; Jejak, Penyebaran, dan Jaringannya di Wilayah Priangan (1800-1945)*, (Bandung: Humaniora, 2014), hal. 2

³ Nurcholis Madjid, *Bilik-bilik Pesantren*, (Jakarta: Dian Rakyat, tanpa tahun), hal. 94

2. Bagaimana tanggapan masyarakat terhadap perbedaan penafsiran kajian Kitab kuning?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah

- a. Mengetahui komunikasi dakwah tokoh masyarakat dalam Dalam konflik di masyarakat.
- b. Mengetahui tanggapan masyarakat terhadap para Ustad yang Yang berbeda pada kajian kitab kuningnya.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian di antaranya sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis :

- a) Untuk menambah kajian dan pemahaman dalam bidang ilmu komunikasi yang dibahas dalam kajian kitab kuning, sebagai landasan serta pengalaman bagi peneliti lain agar dapat melakukan penelitian selanjutnya.
- b) Untuk menambah pemahaman dan pengetahuan dalam bidang ilmu Dakwah, yakni tentang cara berdakwah agar tidak menimbulkan konflik.

2. Manfaat Praktis :

- 1) Dapat menambah wawasan dan pemahaman bagi mahasiswa dalam memahami Perbedaan isi kitab kuning dalam dakwah yang disampaikan secara langsung.
- 2) Dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang ilmu Dakwah, cara menyampaikan dakwah dengan benar.

E. Penelitian Terdahulu

Bedasarkan pengamatan penulis, telah banyak penelitian-penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa yang ahli di bidang dakwah berkaitan dengan tema kajian kitab kuning terhadap komunikasi dakwah di masyarakat. Dengan adanya tinjauan pustaka, penulis berharap agar meminimalisir atau menghindari kesamaan-kesamaan dalam penelitian terdahulu. Berikut beberapa karya tulis ilmiah yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu:

Pertama skripsi yang ditulis oleh mahasiswa UIN Jakarta, Program studi komunikasi penyiaran islam, fakultas Ilmu komunikasi dakwah, yaitu Laila Nurdiana tahun 2013. Yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah Dalam Kajian Kitab Kuning" dalam analisis ini peneliti dan penulis mempunyai kesamaan dalam penelitian yaitu mengkaji komunikasi dakwah dalam kajian kitab kuning.

Adapun perbedaan yang sangat signifikan dari penelitian terdahulu yaitu penulis lebih memfokuskan strategi Analisa dalam kajian berdakwah tersebut berdakwah, adapun perbedaan lain nya penulis meneliti hanya pada kajian yang mengadakan live streaming Televisi atau di media sosial.

Dengan demikian peneliti terdahulu tersebut meneliti menggunakan analisis kualitatif berupa data deskriptif, dengan tujuan menganalisis kajian kitab kuning yang di siarkan di televisi atau media sosial.

Kedua Skripsi ditulis oleh mahasiswa IAIN Tulungagung, yaitu Wildan Miftahul Amin, Program studi Pendidikan Agama Islam, fakultas Tarbiyah dan Keguruan, dengan judul “Strategi Ustadz Dalam Meningkatkan Pemahaman Pai Melalui Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Ma’hadul Ilmi Wal Amal Desa Moyoketen Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulungagung" tahun 2019. Dalam penelitian tersebut memiliki beberapa persamaan diantaranya, berdakwah menggunakan kajian kitab kuning agar mudah dipahami seseorang.

Adapun perbedaan dalam penelitian terdahulu antara lain, penulis lebih memfokuskan pada dakwah yang berhubungan langsung dengan masyarakat, sedangkan pada penelitian terdahulu

lebih memfokuskan pada mengajar melalui kajian kitab kuning. Dengan demikian peneliti terdahulu tersebut meneliti dakwah yang di sampaikan di pondok pesantren.

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh mahasiswi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yaitu Muhammad Pahadudin. Program studi Pendidikan Bahasa Arab, fakultas Tarbiyah Kaguruan, dengan berjudul "Pembelajaran Kitab Kuning Melalui Metode Terjemah di Pondok Pesantren ” tahun 2014. Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan diantaranya, pengkajian atau penelitian yang dibahas adalah cara menyampaikan isi kitab kuning supaya mudah di mengerti.

Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan sekarang yang sedang diteliti yaitu, pada objek yang diteliti oleh penulis terdahulu adalah sebuah madrasah atau pondok pesantren, sedangkan penulis meneliti tokoh yang menjadi objek pada penelitian tersebut adapun beberapa data yang diambil melalui wawancara, maupun dokumentasi dalam setiap acaranya. Dengan demikian peneliti terdahulu meneliti secara langsung dengan datang kelokasi penelitian menggunakan metode-metode mengamati, obesrvasi dan lain sebagainya.

F. Kerangka teori

a. Pengertian Komunikasi

Komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis*, yang berarti “membuat kebersamaan” atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Akar kata *communis* adalah *communico*, yang artinya “berbagi”. Jadi komunikasi adalah suatu hubungan yang melibatkan proses ketika informasi dan pesan dapat tersalurkan dari satu pihak (orang dan benda/media) ke pihak lain. Tanpa adanya komunikasi, sejarah peradaban manusia tak akan dapat maju sebagaimana tak ada hubungan yang memungkinkan informasi/pesan dapat dibagi kepada orang lain yang membuat informasi/wawasan/pesan dapat tersampaikan.

Menurut Code, komunikasi adalah proses yang membuat sesuatu dari yang semula dimiliki oleh seseorang atau monopoli seseorang menjadi dimiliki dua orang atau lebih.

Sedangkan menurut davis, komunikasi adalah proses pemindahan informasi dan pengertian atau pemahaman dari satu individu ke individu lain nya. Adapun menurut hovland, komunikasi adalah proses dimana individu memancarkan stimuli dengan tujuan untuk memodifikasi perilaku individu lainnya.

Seiring berkembangnya zaman komunikasi selalu dikembangkan oleh para ahli. Pada abad ke-5 SM, untuk pertama kalinya dikenal suatu ilmu yang mempelajari proses pernyataan antar-manusia yang kemudian dikenal dalam bahasa Yunani retorika.

b. Pengertian Dakwah

Ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*Da’wah*” dari kata *da’a*, *yad’u*, *da’watan* yang berarti panggilan, ajakan, seruan. Pada surah yusuf ayat ke 33 Allah berfirman:

قَالَ رَبِّ السِّجْنُ أَحَبُّ إِلَيَّ مِمَّا يَدْعُونَنِي إِلَيْهِ وَإِلَّا تَصْرِفْ عَنِّي كَيْدَهُنَّ أَصْبُ إِلَيْهِنَّ وَأَكُن مِّنَ الْجَاهِلِينَ

“*Wahai Tuhanku, penjara lebih aku sukai daripada memenuhi ajakan mereka kepadaku*”.(QS. Yusuf : 33)⁴

Berdasarkan makna tersebut, dakwah berarti upaya memanggil, menyeru dan mengajak manusia menuju Allah. Sedangkan yang dimaksud ajakan kepada Allah berarti ajakan kepada agama-nya, yaitu *Al-islam*. pemahaman ini sejalan dengan (QS. Ali-Imran:104) yaitu perintah Allah untuk berdakwah kepada Allah (*Al-islam*) dengan menggunakan kata *al-khayr*, sedangkan

⁴ Hasan Muhammad, *metodologi dan pengembangan ilmu dakwah* (Surabaya: Pena salsabilla 2013) hlm.8.

al-khayr menurut para mufassir adalah *al-islam* dalam arti yang seluas-luasnya, yaitu agama semua nabi sepanjang zaman, dakwah terkadang dipahami sebagai aktivitas (proses) mengajak kepada jalan keselamatan.

Sedangkan menurut istilah para ahli dakwah adalah Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka pada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan munkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Syech Ali Mahfudh, pada kitab *hidayatul mursyidin*).

Menurut Prof. Dr. H. Aboebakar Atjeh, Dakwah adalah seruan kepada semua manusia untuk kembali dan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik.⁵

Sedangkan menurut Prof. Toha yahya Oemar, Mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.⁶

⁵ Hasan Muhammad, *metodologi dan pengembangan ilmu dakwah* (Surabaya: Pena salsabilla 2013), hlm. 9.

⁶ Hasan Muhammad, *metodologi dan pengembangan ilmu dakwah* (Surabaya: Pena salsabilla 2013), hlm. 10.

Jadi dakwah adalah menyeru atau mengajak manusia untuk kembali kepada-Nya, dengan mengikuti yang telah diajarkan Allah dan Rasul-Nya. Untuk memperoleh kebahagiaan dunia maupun akhirat.

c. Kitab Kuning

Kitab kuning adalah istilah menyebut kitab-kitab klasik karya ulama terdahulu atau ulama salaf yang merupakan salah satu elemen utama dalam pengajaran di pesantren serta mmenjadi salah satu media untuk berdakwah.

Dalam dunia dakwah kita dapat mengnal salah satu cara agar dakwah dapat diterima secara efektif adalah menyampaikan dakwah dengan secara langsung melalu pengajian mingguan rutin atau acara Peringatan Hari Besar Islam. Dengan menggunakan cara ini pendengar dapat menyaksikan ceramah-ceramah berupa teori berikut dengan prakteknya.

Sejarah penyebutan Kitab Kuning yang digunakan pesantren ternyata punya beberapa versi. Salah satunya tulisan yang terbit pada tahun 2003 dari Dirjen Kelembagaan Agama Islam berjudul Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. "Disebut Kitab Kuning karena pada umumnya dicetak di atas kertas berwarna kuning.

Kitab-kitab tersebut umumnya tidak diberi harakat/syakal sehingga tidak jarang disebut juga sebagai kitab gundul," tulis informasi tersebut.

Senada dengan tulisan dari Kementerian Agama, Ensiklopedia NU menjelaskan, pengertian Kitab Kuning mengacu pada kondisi kitab ketika sampai di Indonesia. Kitab dari Timur Tengah tersebut berwarna kekuning-kuningan sehingga disebut Kitab Kuning.

Penyebutan Kitab Kuning masih digunakan meski kondisi kitab tak selalu berwarna kuning. Isi Kitab Kuning bahkan sudah tersedia online, sehingga bisa diakses semua orang bukan cuma murid pondok pesantren. Berbagai kitab yang masuk dalam koleksi Kitab Kuning ternyata tidak hanya dibuat ulama Timur Tengah. Van Bruinessen menyatakan, banyak ulama tanah air yang karyanya menjadi bagian dari Kitab Kuning.

1. Ulama pengarang Kitab Kuning:

Daftar ini hanya memuat beberapa ulama yang bukunya masuk dalam koleksi Kitab Kuning sesuai tulisan Van Bruinessen

- Ahmad bin Zaini Dahlan, mufti Syafi'iyah di Makkah

- Sayyid Bakri bin Muhammad Syaththa1 Al Dimiyati
- Ibrahim Al-Bajuri atau Baijuri
- Da'ud bin Abdullah Al-Patani
- Muhammad bin Umar Nawawi Al-Jawi Al-Bantani
(Nawawi Banten)
- Muhammad Arsyad Al-Banjari
- Abd Al-Shamad Al-Palimbani
- Saleh Darat (Shalih bin Umar Al-Samarani)
- KH Mahfuzh dari Termas (Mahfuzh bin 'Abdullah Al-Tarmasi)
- KH Ihsan Muhammad Dahlan dari Jampes, Kediri

Penerbit Kitab Kuning di Indonesia antara lain Salim Nabhan di Surabaya, Menara Kudus di Kudus, Al-Munawwarah di Semarang, Raja Murah di Pekalongan, Misriyya di Cirebon, Al-Shafi`iyya dan At-Tahiriyya di Jakarta. Sebagian besar kitab yang diterbitkan sudah mengalami cetak ulang dari kitab asli yang terbit di Makkah, Beirut, atau Kairo.⁷

⁷kitab-kuning-isi-pengertian-dan-tradisi-pesantren. ([https:// news. detik. com/berita/d-5345603/](https://news.detik.com/berita/d-5345603/) tanpa tahun)

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskripsi kualitatif yang dimana penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu dampak atau fenomena hasil dari penelitian ini biasanya berupa tipologi atau pola-pola mengenai yang sedang dibahas.

Alasan peneliti menggunakan metode ini, peneliti ingin menjelaskan bagaimana strategi penelitian atau setiap karya yang membahas cara penampakan dari apa saja merupakan fenomenologi. Dalam hal ini, fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang berpusat pada analisis terhadap dampak yang ditimbulkan dari kajian kitab kuning tokoh agama kepada masyarakat. Dengan demikian harus digali secara mendalam sehingga dapat di peroleh data-data yang lengkap dan peneliti mampu menjelaskan secara jelas.

2. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian ini ketika dilakukan penyelenggaraan pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh para kiyai yang ada di Kampung Borondong Desa Cibadak Kecamatan Cibadaka

Kabupaten Lebak Banten, Banten. Sedangkan waktu dalam melakukan penelitian pada tanggal 10 mei 2022 – 1 juni 2022. Waktu dan lokasi penelitian ini karena sesuai dengan acara yang diselenggarakan.

3. Fokus penelitian

Pada penelitian ini untuk mendapatkan hasil yang maksimal, peneliti memfokuskan penelitian ini kepada strategi retorika dalam menyampaikan dakwah di pengajian setempat. Peneliti hanya memfokuskan menganalisis dampak dari kajian kitab kuning bagi para da'i dan mad'u.

4. Sumber Penelitian

a. Subjek dan objek Penelitian

Dalam menentukan suatu subjek maupun objek, peneliti menggunakan total sampling dalam mencari data yang *valid*. Adapun yang dimaksud objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian. Subjek dalam penelitian ini adalah “para kiyai setempat”, sedangkan yang menjadi objeknya adalah “jamaah pengajian mingguan yang mengkaji tentang isi dari kitab kuning.”⁸

Dalam menggali informasi kepada subjek untuk menggambarkan objek penelitian, maka peneliti memerlukan

⁸ Jalaludin : metode-analisis-data-kualitatif (ascarya.or.id /pada hari 12 juni 2022)

wawancara kepada subjek. Dalam menentukan subjek untuk menjawab pertanyaan tentang penelitian ini, peneliti menggunakan teknik total sampling. Menurut Sugiyono, total sampling adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengambil keseluruhan subjek penelitian. Dengan demikian subjek pada penelitian ini adalah kiyai yang mengkasi isi kitab kuning dan seluruh seluruh jama'ah yang menghadiri pengajian.

b. Jenis data

Pada penelitian ini yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

2.1. Data Premier

Data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti tanpa melalui perantara atau data yang diperoleh dari sumber utama.⁹

2.2. Data skunder

Sedangkan data skunder adalah data yang diperoleh dari peneliti secara tidak langsung atau data dari sumber lain (menggunakan media perantara)¹⁰ yang

⁹ Luqmannurrahmat rifqy skripsi “*strategi komunikasi persuasif manajemen pasar turi baru dalam meningkatkan jumlah kios yang buka dipasar turi*” (malang, universitas muhammadiyah malang, 2019). hlm. 36.

¹⁰ Luqmannurrahmat rifqy skripsi “*strategi komunikasi persuasif manajemen pasar turi baru dalam meningkatkan jumlah kios yang buka dipasar turi*” (malang, universitas muhammadiyah malang, 2019), hlm. 37.

dapat mendukung penelitian ini, seperti studi perpustakaan terhadap teori-teori, dokumentasi, internet, dan lain sebagainya, untuk mendukung data premier pada penelitian ini.

5. Tipe dan Dasar Penelitian

Dalam hal ini penulis ingin menggunakan tipe deskriptif dalam sebuah tulisan karya ilmiah dengan menggunakan sebuah penelitian menggunakan studi kasus untuk menemukan data-data yang valid dalam sebuah analisis maupun wawancara yang akan penulis lakukan dalam sebuah karya ilmiah.

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi dengan mengumpulkan data, klasifikasi, analisis, kesimpulan, dan laporan. Metode ini dilakukan dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul.

6. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk sebuah penulisan ini, penulis menggunakan metode wawancara mendalam, dengan menggunakan metode semi-terstruktur, dan dokumentasi dan lain sebagainya untuk memperkuat penelitian ini.

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah proses Tanya jawab yang dilakukan oleh seseorang kepada sekelompok orang secara langsung.¹¹ Tujuan wawancara pada penelitian ini, untuk memperoleh informasi dari sebagian orang yang sesuai dengan tema supaya penelitian ini lebih akurat.

Teknik wawancara yang dipakai pada penelitian ini adalah semi-terstruktur, supaya pada penelitian ini penulis dapat mengajukan pertanyaan secara terstruktur namun bisa dikembangkan saat terjun lapangan langsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber informasi yang dapat mendukung pada penelitian kualitatif. Sumber data yang dapat dijadikan sebagai informasi pada penelitian ini dokumen yang berupa foto, tulisan, video, audio, dan lain sebagainya.

Berikut ini adalah gambar skema dari teknik pengumpulan data yang telah dipaparkan diatas:



¹¹ Luqmannurrahmat rifqy skripsi “*strategi komunikasi persuasif manajemen pasar turi baru dalam meningkatkan jumlah kios yang buka dipasar turi*” (malang, universitas muhammadiyah malang, 2019). hlm.38.

7. Teknik analisis data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis dan pengumpulan data ini, peneliti menggunakan teknik interaktif dari berbagaimacam sumber-sumber pembahasan dengan teori retorika yang dipakai oleh aristhotles. Unit analisis dalam penelitian ini adalah pesan-pesan yang disampaikan oleh narasumber yaitu, para kiyai dalam pengajian mingguan. Langkah-langkah yang akan dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data yang terkumpul yang sudah diteliti, Kemudian data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara deskriptif kualitatif.

H. Sistematika Penulisan

Supaya penulisan ini lebih sisematis sehingga tampak adanya gambaran isi tulisan yang terarah, logis dan salling berhubungan antara satu bab dengan bab yang lainnya maka skripsi ini disusun menjadi lima bagian, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang didalamnya mencakup sub bahasan, antara lain : latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian

terdahulu yang relevan, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Merupakan bab yang membahas mengenai kajian pustaka yang meliputi pembahasan teori, kajian teoritik, dan penelitian yang relevan dengan judul yang diangkat oleh peneliti yakni, Komunikasi Dakwah Tokoh Agama Damal Meredam Potensi Konflik Di Masyarakat.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, Tipe dan dasar penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, Fokus Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Uji keabsahan Data.

Bab IV : Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan hasil yang diperoleh peneliti, dalam penelitian. Serta pembahasan berupa konfirmasi temuan dengan teori.

Bab V : Penutup

Bab ini merupakan bab terakhir yang meliputi kesimpulan serta saran-saran.